











Dalam penelitian kali ini partisipasi masyarakat lebih difokuskan kepada masyarakat Nahdlatul Ulama sebagai muzakki. Bentuk partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama sebagai muzakki adalah untuk langkah awal dari berjalanya semua program-program yang dirancang dan dilaksanakan oleh LAZISNU Kota Surabaya. Bentuk partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama lebih ditekankan dalam menyalurkan dana zakat di LAZISNU Kota Surabaya karena zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Dari partisipasi masyarakat dalam hal menyalurkan dana zakat dapat diketahui dari jumlah populasi yang ada seberapa orang yang terdata menyalurkan zakatnya melalui LAZISNU Kota Surabaya.

Penyaluran zakat yang dilakukan oleh masyarakat Nahdlatul Ulama di LAZISNU Kota Surabaya melihat data yang ada merupakan angka yang sangat kecil. Karena melihat jumlah populasi yang kurang lebih mencapai 1 juta orang dengan data yang masuk hanya 100 orang. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor:

- a. Loyalitas terhadap organisasi Nahdlatul Ulama yang belum maksimal
- b. Banyaknya lembaga sejenis yang berada di Kota Surabaya sehingga menyebabkan banyak diantara masyarakat Nahdlatul Ulama yang menyalurkan zakatnya ditempat lain.
- c. Kepedulian masyarakat Nahdlatul Ulama secara khusus dan masyarakat Islam secara luas terhadap praktik zakat yang masih sangat minim



























3. Program pemberian beasiswa diberikan kepada 4 orang siswa dari kategori kurang mampu untuk meringankan beasiswa pendidikan di tingkat SLTP dengan anggaran dana 5 juta rupiah setiap siswa yang mendapatkan.
4. Program sosial peduli bencana alam merupakan program LAZISNU Kota Surabaya yang disalurkan di pidie aceh pada Desember tahun 2016 sebagai kepedulian terhadap bencana gempa yang terjadi dengan anggaran dana yang tersalurkan berjumlah Rp. 32.550.000.

Dari data diatas, menurut Yusuf Hidayat selaku direktur LAZISNU Kota Surabaya. Bahwa dalam pelaksanaan pendistribusian dana dari LAZISNU Kota Surabaya masih ada beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya :

1. Dari dua puluh santri yang menerima program pesantren tahfidzul qur'an ada enam santri yang yang tidak melanjutkan program tersebut hal ini disebabkan karena komitmen yang kurang dari para santri sendiri untuk program tersebut. Karena tujuan diadakanya program ini oleh LAZISNU Kota Surabaya sebagai program unggulan dalam hal pendidikan adalah untuk mencetak generasi muda yang ahli dalam bidang agama khususnya Al-qur'an tanpa membebani santri dalam hal biaya selama menempuh pendidikan tersebut. LAZISNU Kota Surabaya akan menanggung seluruh keperluan santri pada masa pendidikan..
2. Program pemberdayaan ekonomi yang berbasis pemberian modal usaha juga bertahan hanya 3 bulan. Hal ini disebabkan karena banyaknya pesaing dari

